

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin

Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin beralamat di Jl. Pekapuran Raya Gang Melati II RT.18 No.37 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan. Sejarah Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin pertama kali didirikan pada tanggal 26 Maret 2014 oleh Ustadz Sofyan Baderuddin diseberang rumah beliau, dengan jumlah santri 22 orang, dan tenaga pengajar 3 orang, yang mana ada sesi sore dan malam untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an

Seiring berjalannya waktu pada 1 tahun berikutnya yaitu tahun 2015 bergabunglah Ustadz Mustafa Kamil dengan maksud membantu membesarkan lagi Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin dengan membuka pendaftaran dan membuka program untuk belajar membaca Al-Qur'an sambil menghafal sampai sekarang. Karena bertambah nya orang yang masuk maka tempat dipindahkan ke Gang Hikmah, setelah 6 bulan lebih Rumah Tahfidz ini berkembang begitu pesat, tempat yang tersedia tidak mencukupi dengan santri yang ada lalu dipindahkan ke rumah Ustadz Sofyan, ditambah tempat lagi di muka rumah dan disamping rumah Ustadz Sofyan tersebut, jadi ada 3 tempat yang disediakan.

Seiring berjalannya waktu, makin banyak santri yang masuk di Rumah Tahfidz al-Haramain tersebut, dan terfikirlah mencari tempat khusus untuk

belajar, akhirnya mendapatkan tanah kosong yang sekiranya dapat dibangun Rumah Tahfidz di sana, dengan bantuan sumbangan umum dari orang tua, dan donatur yang ada berdirilah Pusat Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin di Jl. Pekapuran Raya Gang Melati II RT.18 NO.37. Perkembangan yang begitu pesat membuat antusias masyarakat untuk bergabung di Rumah Tahfidz al-Haramain sehingga sampai saat ini Rumah Tahfidz al-Haramain memiliki 4 cabang ditempat yang berbeda-beda yaitu :

- a. Cabang Beruntung Jaya, di Jl. Raya Sadewa No. 15 RT.24.
Ustadz Latif Munadi, S.Ag, sebagai penanggung jawab.
- b. Cabang Kayu Tangi, di Jl. Perdagangan Komplek Garuda RT.22
- c. Cabang Teluk Tiram, di Antasan Raden Muara 130A RT.031 RW.002.
Ustadz Jailani Hasan sebagai penanggung jawab.
- d. Cabang Bumi Mas, di Jl. Bumi Mas Komplek Bumi Mas Komplek Bumi Putra No.031A Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan.
Ustadzah Rahmatul Jannah sebagai penanggung jawab.

Pusat Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin bahkan memiliki Pondok Pesantren, dengan 18 orang jumlah santri laki-laki yang menginap disana, dan Ustadz M. Zaini, Lc. Sebagai kepala pondok pesantren tersebut sekaligus sebagai musyrif. Tiap-tiap cabang pusat kendalinya dari Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin Pusat maupun dalam menentukan tenaga pengajarnya, namun tiap-tiap cabang juga memiliki kepala bidangnya masing-masing.

Latar belakang dari nama al-Haramain diambil dari nama Mekkah dan Madinah, dinamakan Haramain karena Ustadz Sofyan selaku pendiri Rumah

Tahfidz ini belajar dan menghafal Al-Qur'an dari awal sampai khatam di tempat tersebut.² Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Sofyan selaku ketua yayasan:

Memang benar nama dari al-Haramain itu masukan dari saya sendiri karena Alhamdulillah saya lahir di kota Mekkah dan belajar sampai khatam menghafal Al-Qur'an diantara Kota Mekkah dan Madinah, lalu saya mengambil nama dari Al Haramain yang artinya 2 haram, yaitu haram Masjid Makkah dan haram Masjid Madinah dan ingin mengambil berkah dari 2 tempat tersebut, serta metode yang diajarkan sedikit banyaknya diambil dari saat saya belajar di sana.³

Latar belakang berdirinya Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin dilihat dari perkembangan zaman yang telah terjadi dewasa ini, tidak serta menjadikan akhlak dan pengetahuan agama seseorang semakin menjadi baik. Bahkan, kemajuan teknologi yang ada sekarang telah banyak disalahgunakan untuk kepentingan yang merusak jati diri manusia itu sendiri sebagai makhluk yang beradab, bahkan merusak tatanan agama yang telah disyari'atkan oleh sang pemilik kehidupan ini. Akibat yang terjadi adalah kita sulit mendapatkan generasi yang mampu mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi mau mengamalkan kandungan yang ada di dalamnya.

Selain akibat dari kurangnya perhatian orang tua atas perkara agama dan akhlak, pola pikir dan sifat yang demikian juga terbentuk akibat salah dalam memilih lingkungan dan teman pergaulannya. Padahal teman dan lingkungan merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam pembentukan karakter dan

²Wawancara dengan Ustadz Mustafa Kamil, Manager Penjamin Mutu Rumah Tahfidz Al Haramain Banjarmasin, 7 Januari 2022.

³Wawancara dengan Ustadz Sofyan, Ketua Yayasan Rumah Tahfidz Al Haramain Banjarmasin, 7 Januari 2022.

akhlak. Dalam membentuk karakter dan akhlak diperlukan kebiasaan yang baik dan juga dibentuk oleh lingkungan dan pendidikan yang baik pula. Karena lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang baik, begitu pula pergaulan yang baik.

Lingkungan yang baik akan membuat seseorang mengikuti lingkungan tersebut. Sebagaimana Allah Swt telah mengajarkan kepada kita bagaimana seharusnya mendidik masyarakat muslim anak dan mengarahkan mereka agar memilih teman-teman yang baik, serta siapa-siapa saja yang harus dan layak kita gauli. Nabi Muhammad Saw sendiri telah memberikan nasehat kepada kita agar mampu menjadi pribadi muslim yang baik. Abu Hurairah berkata, telah bersabda Rasulullah Saw: *Tanda-tanda baiknya keislaman seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya* (HR. Tarmidzi).

Adanya kemerosotan moral yang sudah begitu parah ini menyebabkan beralihnya kebiasaan dan kesenangan anak-anak serta orang tua dan para remaja muslim, dari senang berlama-lama membaca Al-Qur'an menjadi senang dan berlama-lama membaca koran dan majalah atau melihat TV, dari senang menghadiri majelis-majelis ta'lim menjadi senang mencari dan menghadiri acara-acara hiburan, dari senang menolong dan mengutamakan sesama menjadi senang dan membuat susah orang lain.

Dari sebagian kecil itulah berbagai macam penyimpangan moral dan akhlak yang begitu akut dan telah menjangkiti generasi umat islam dewasa ini. Maka sudah sewajarnya jika pada masa sekarang ini kemampuan anak dalam memahami Al-Qur'an sangat rendah, apalagi untuk mau menghafalkan,

mengajarkan dan mengamalkan isinya. Sehingga yang akan terjadi adalah lambat laun agama islam hanyalah tersisa tulisannya saja.

Dari uraian di atas, itulah alasan yang melatar belakangi terbentuknya Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin sampai saat ini.

2. Tujuan, Visi dan Misi Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin

Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin memiliki tujuan, visi misi yang merupakan suatu hal sangat penting untuk menyusun ke dalam suatu yang akan dikerjakan. Tujuan dan visi misi merupakan petunjuk yang merupakan Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin dalam menjalankan kegiatan yang ada di sana. Tujuan berdirinya Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin adalah:

- a. Membentuk generasi qur'ani yang berakhlak mulia.
- b. Menciptakan kaderisasi Huffazh yang memahami fiqh dengan benar.
- c. Memperdayakan potensi anak.
- d. Memperdayakan profesionalisme guru Al-Qur'an⁴

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan ideal organisasi dimasa depan, oleh karena itu harus mempunyai daya tarik bagi sesama anggota organisasi. Visi dapat menumbuhkan semangat untuk berjuan dan sebagai acuan dasar bagi arah perkembangan organisasi, sehingga tidak menjadi pertanyaan tentang latar belakang kebijakan yang diputuskan. Visi Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin adalah “Menjadikan lembaga terdepan terbaru yang berjiwa qur'ani”. Sedangkan misi Rumah Tahfidz al-Haramain adalah:

- a. Melakukan pembelajaran yang berbasis kepada sosial dakwah.

⁴Wawancara dengan Ustasz Mustafa Kamil, Manager Penjamin Mutu Rumah Tahfidz Al Haramain Banjarmasin, 10 Januari 2022.

- b. Meningkatkan mutu hafalan santri/santriwati.
 - c. Berusaha mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan berakhlak.
3. Struktur pengurus Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin

Tabel 4.1 Keadaan struktur pengurus Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN
1	Ustadzah Hj. Safriah, S.Pd.I	Pembina
2	Ustadz H.Sofyan, S.Pd.I	Pimpinan
3	Ustadz M. Musthafa Kamil, S.Th.I	Penjamin Mutu
4	Ustadz Rijal Mukminin, S.Pd.I	Supervisor
5	Ustadz M. Zaini, Lc	Koordinator Pondok Pesantren
6	Ustadz Arman	PJ Pra Tahsin
7	Ustadzah Siti Annisah	Wakil PJ
8	Ustadzah Habibaturrosyidah	PJ Tahsin
9	Ustadz Ahmad Fajar	Wakil PJ
10	Ustadz Musta'in, S.Th.I	PJ Tahfidz Putra
11	Ustadzah Fina Kamilah	Wakil PJ
12	Ustadzah Misnawati	PJ Tahfidz Putri
13	Ustadz Husnul Yakin	Wakil PJ
14	Ustadz Rafi'uddin	PJ Cabang Beruntung
15	Ustadzah Norliani Safitri, S.Pd	PJ Cabang Teluk Tiram
16	Ustadz Arifin	PJ Cabang Alalak
17	Ustadz Heriadi	PJ Cabang Pekapuran Raya 2

4. Kegiatan Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin.

Dalam menjalankan program yang telah ditetapkan sebelumnya, tentunya Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin memiliki beberapa kegiatan yang dijalankan di Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin, diantaranya:

a. Sesi Pra Tahsin

Sesi ini berlaku bagi anak-anak yang berusia dari 5-8 tahun, pembelajaran dimulai dari hari senin sampai hari jum'at, dari jam 14.00-15.15 WITA. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengaji sekaligus menghafal Al-Qur'an, serta dibimbing membaca hadis-hadis pendek sampai menghafalkannya.

b. Sesi Tahsin

Sesi ini berlaku bagi anak-anak yang berusia dari 8-12 tahun, pembelajaran dimulai dari hari senin sampai jum'at, dari jam 15.30-17.30. Kegiatan pembelajaran tahsin dilakukan sekaligus menghafal Al-Qur'an.

c. Sesi Tahfidz malam

Sesi ini berlaku dari usia 13-20 tahun keatas, pembelajaran dimulai dari hari senin sampai jum'at, dari jam 18.00-21.00. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengaji sekaligus menghafal Al-Qur'an, diselingi dengan belajar tajwid, fiqh, dan akhlak.

d. Sesi Tahsin Kelas Dewasa

Sesi ini berlaku bagi orang tua yang sudah berumah tangga, dalam sesi ini terbagi menjadi 2 sesi, yaitu:

- 1) Sesi untuk bapak-bapak, pembelajaran dimulai pada hari senin dan rabu, dari jam 19.00-20.20 WITA.

- 2) Sesi untuk ibu-ibu, pembelajaran dimulai pada hari senin dan rabu, dari jam 08.00-09.30 WITA.

Kegiatan pembelajaran untuk tahsin bapak-bapak dan ibu-ibu adalah kegiatan yang diajarkan oleh Ustadz Kamil dan disetujui oleh pisak yayasan. Ustadz Kamil sekaligus pengajar menerapkan metode ummi, dengan menggunakan metode klasikal baca simak murni dibimbing oleh pengajar, lalu diikuti oleh kelompok pengajar, dan bergantian dibaca tiap individu yang belajar, dengan cara inilah dapat membantu Ustadz Kamil untuk mengetahui bacaan bapak-bapak dan ibu-ibu serta mengoreksi kesalahan yang didapatkan sekaligus memperbaikinya. Ketika pembelajaran Ustadz Kamil mengajarkan dengan serius, disaat bapak-bapak atau ibu-ibu ada yang kurang dalam hal bacaan, beliau mengarahkan dan memperbaiki bacaannya. Sebelum pembelajaran berakhir mereka membaca surah-surah pendek yang dipimpin oleh pengajar, yang lain mengikuti, setelah itu ada sesi tanya jawab mengenai pembelajaran.

5. Maulid Habsyi Santri dan Guru

Maulid habsyi dapat membantu mengembangkan bakat yang ada, dari yayasan membuat grup maulid habsyi. Agar mereka mempunyai grup habsyi tersendiri, mereka latihan setiap hari sabtu setelah waktu ashar, dengan adanya grup habsyi ini dapat membantu mengisi acara yang ada di Rumah Tahfidz, dan mereka juga bisa diundang untuk mengisi acara-acara di luar.

6. Pondok Pesantren Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin

Seiring dengan berjalannya waktu mengenai kemajuan Rumah Tahfidz, maka yayasan beranggapan perlunya mendirikan pondok pesantren di dalam

tahfidz itu sendiri, untuk saat ini sudah memiliki 18 santri laki-laki yang bertempat tinggal di Rumah Tahfidz dengan fasilitas yang sudah disediakan. Adapun kegiatan yang ada di pondok pesantren ini berupa mengaji, muraja'ah, menghafal Al-Qur'an, belajar risalah amaliyah, makan bersama, dan sholat berjama'ah.⁵

7. Program Kerja Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin

Sebuah yayasan atau lembaga tentunya Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin memiliki program kerja yang berkenaan dengan fungsi dan tujuan dari adanya Rumah Tahfidz itu sendiri. Program kerja Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Program jangka panjang

Menjadikan Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin sebagai Lembaga Pusat Pengembangan Al-Qur'an, mengaji, menghafal, dan pembinaan guru-guru.

b. Program Jangka Pendek

Menjaga kualitas, meskipun santri semakin banyak. Kualitas yang dimaksudkan di sini adalah hafalan yang dimiliki oleh santri/santriwati yang ada di rumah tahfidz tersebut, salah satunya melakukan muraja'ah bersama sebelum pembelajaran dimulai.⁶

⁵Wawancara dengan Ustadz Kamil, Manager Penjamin Mutu Rumah Tahfidz Al Haramain Banjarmasin, 10 Januari 2022.

⁶Wawancara dengan Ustadz Mustafa Kamil, Manager Penjamin Mutu Rumah Tahfidz Al Haramain Banjarmasin, 12 Januari 2022.

Tabel 4.2 Jadwal kegiatan di Rumah Tahfidz al-Haramain

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin-Jum'at	14.00-15.15	Sesi pra tahsin
2	Senin-Jum'at	15.30-17.30	Sesi tahsin
3	Senin-Jum'at	18.00-21.00	Sesi tahfidz malam
4	Senin & Rabu (Bapak-bapak)	19.00-20.00	Sesi tahsin kelas dewasa
5	Senin & Rabu (Ibu-ibu)	08.00-09.30	Sesi tahsin kelas dewasa
6	Sabtu sore	16.00-18.00	Latihan maulid habsyi Santri & guru

Ket:

Pj Pra Tahsin : Ustadzah Norliani Safitri, S.Pd

Jumlah Peserta : 268 orang

Pj Tahsin : Ustadz Rijal Mukminin, S.Pd

Jumlah Peserta : 331 orang

Pj Tahfidz Malam : Ustadz A. Mustaein, M.Ag & Heriyadi

Jumlah peserta : 554 orang

Tahsin Bapak-Bapak : Ustadz M. Musthafa Kamil, S.Th.I

Jumlah peserta 20 orang

Tahsin Ibu-ibu : Ustadz M. Musthafa Kamil, S.Th.I

Jumlah peserta : 30 orang

Pj Maulid Habsyi : Ustadzah Fatimah Az-Zahra

Jumlah peseta : 30 orang

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bagian ini adalah data yang terkumpul hasil dari penelitian dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumenter yang sudah diedit melalui proses *editing* sehingga dapat disimpulkan sesuai data yang diperlukan. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian dengan keterangan seperlunya dan diklasifikasikan berdasarkan urutan permasalahannya.

1. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Haramain Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Musta'in sebagai koordinator Tahfidz putra pada tanggal 17 Januari 2022, beliau mengatakan bahwa semua ustadz/ustadzah menerapkan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan pedoman mengajar metode ummi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an baik untuk jilid I-VI maupun untuk jilid *ghorib* dan tajwid dasar sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Dalam mengisi kegiatan awal mereka memulai dengan mengucapkan salam dalam keadaan duduk kepada santri, kemudian membaca surah Al-Fatihah bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a kedua orang tua, do'a Nabi Musa, dan do'a awal pelajaran secara terputus-putus.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari hasil wawancara dari Ustadz Musta'in sebagai koordinator Tahfidz Putra, dan Ustadz Hasan Baihaki sebagai pengajar di Rumah Tahfidz al-Haramain Pekapuran Raya dan juga bisa dilihat hasil wawancara dengan 6 orang santri rumah tahfidz al-Haramain yaitu

wawancara dengan Irfan, Muhammad, Rasya, Aldi, Fahmi, dan Andra. Mereka mengatakan:

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, membaca surah Al Fatihah, membaca do'a yang dibaca menggunakan nada murattal ummi, menanyakan kabar santri kemudian dilanjutkan dengan apprsepsi berupa pemberian semangat untuk belajar.

Ustadz mengawali pembelajaran dengan mengucapkan kalimat *isti'dadan, khusu'an*, ketika ustadz mengatakan kalimat tersebut maka para santri harus sudah tenang dan duduk dengan rapi untuk memulai pembacaan do'a. Apabila masih ada yang berbicara maka proses pembaca'an do'a tidak akan dimulai.

Kemudian ustadz mengucapkan salam, menanyakan kabar yang dijawab santri dengan "Alhamdulillah luar biasa cinta Al Qur'an tetap semangat Allahu Akbar"⁷

Kemudian ditambahkan oleh Ustadz Hasan Baihaqi sebagai pengajar di rumah tahfidz tersebut beliau mengatakan:

"Ketika guru itu masuk ke kelompok, guru langsung mengelola kelompok yang diajarinya, kemudian posisi meja belajarnya dibentuk seperti huruf U itu fungsinya untuk memudahkan sudut pandang guru untuk melihat kelompok belajarnya. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan mengucap salam dan menanyakan kabar, bisa juga diberikan dengan kata-kata motivasi supaya anak santri lebih semangat belajarnya, setelah itu baca do'a bersama-sama yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh semua santri."⁸

Kemudian ustadz menanyakan bagaimana tentang hafalannya dan memberikan motivasi untuk tetap terus mengulang-ngulang hafalannya.

Dari uraian di atas bahwa Ustadz Musta'in dan Ustadz Hasan Baihaqi dalam menerapkan metode ummi sudah bagus dan sudah sesuai dengan pedoman metode ummi.

⁷Wawancara dengan ustadz musta'in, 13 Januari 2022, pada jam 14.30 wita.

⁸Wawancara dengan ustadz hasan baihaqi 13 Januari 2022, pada jam 13.00 wita.

Sedangkan menurut pendapat 6 orang santri rumah tahfidz al-Haramain terkait dengan kegiatan awal di rumah tahfidz al-Haramain. Bisa dilihat hasil wawancara bersama Irfan:

Kalo saya hari belajarnya Cuma 3 hari yaitu hari senin, Rabu, dan Jum'at, adapun untuk jam nya yaitu dimulai dari sholat maghrib berjama'ah sampai sholat isya berjama'ah. Pertama, dari sholat maghrib itu diikuti hampir semua santri yang mengikuti tahfidz Al-Qur'an shif malam. Setelah selesai sholat maghrib berjama'ah semua santri dipersilahkan untuk masuk ke ruangan kelompoknya masing-masing. Untuk kelompok saya pengajarnya adalah Ustadzah Raudah. Setelah masuk dan duduk dikelompok masing-masing ustadzah Raudah memimpin doa sebelum belajar dan diikuti oleh seluruh santri yang ada dikelompok.⁹

Kemudian ditambahkan oleh santri yang bernama Muhammad terkait dengan kegiatan awal di rumah tahfidz al-Haramain:

Untuk kegiatan pertama yaitu sholat maghrib berjama'ah yang dipimpin oleh ustadz yang ada di rumah tahfidz al-Haramain, setelah sholat maghrib berjama'ah selesai, kami para santri diperintahkan untuk masuk ke ruangan dan duduk dikelompok masing-masing. Selanjutnya kegiatan belajar diawali dengan ustadz nya mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustadz.¹⁰

Kemudian ditambahkan oleh santri yang bernama Rasya terkait dengan kegiatan awal di rumah tahfidz al-Haramain, beliau mengatakan:

Ustadz mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan kalimat *Isti'dadan, Khusyu'an*, nah apabila ustadz nya mengatakan kalimat tersebut maka semua para santri harus sudah tenang dan duduk dengan rapi, apabila ada salah seorang santri dikelompok ada yang berbicara maka pembacaan doa tidak akan dimulai, dan setelah itu membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustadz nya masing-masing.¹¹

⁹Wawancara bersama Irfan, 20 Mei 2022, Jam 13.20 Wita.

¹⁰Wawancara bersama Muhammad, 20 Mei 2022, Jam 14.10 Wita.

¹¹Wawancara bersama Rasya, 19 Mei 2022, Jam 13.30 Wita.

Kemudian lagi ditambahkan oleh santri yang bernama Aldi terkait dengan kegiatan awal di rumah tahfidz al-Haramain, Aldi mengatakan:

Setelah sholat maghrib berjama'ah kemudian seluruh santri diminta untuk memasuki ruangan dan kelompoknya masing-masing. Ustadz mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada santri, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama.¹²

Kemudian menurut Fahmi berdasarkan hasil wawancara terkait dengan kegiatan awal penerapan metode ummi di rumah tahfidz al-Haramain:

Ustadz mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada semua santri yang ada di kelompok, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca doa kedua orangtua dan doa sebelum belajar dengan nada rast yang dipimpin oleh ustadz tadi.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Andra salah satu santri rumah tahfidz al-Haramain wawancara terkait dengan kegiatan awal penerapan metode ummi di rumah tahfidz al-Haramain Pekapuran Raya:

Ustadz dalam keadaan duduk dan mengucapkan salam kepada santri yang ada dikelompok. Kemudian dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah secara bersama-sama (dari ta'awudz), kemudian dilanjutkan dengan membaca doa kedua orangtua dan doa sebelum belajar secara terputus-putus dan santri menirukannya.¹⁴

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam penyampaian bahan atau materi pelajaran baru kepada santri sebagai berikut: pertama, penanaman konsep secara baik dan benar, untuk jilid I-VI klasikal dengan alat peraga, sedangkan untuk jilid *ghorib* dan tajwid dasar, materi *ghorib* dan tajwid

¹²Wawancara bersama Aldi, 20 Mei 2022, Jam 14.00 Wita.

¹³Wawancara bersama Fahmi, 20 Mei 2022, Jam 15.20 Wita.

¹⁴Wawancara bersama Andra, 20 Mei 2022, Jam 13.00 Wita.

dasar dengan alat peraga + buku. Kedua, pemahaman konsep atau latihan, untuk jilid I-VI individual atau baca simak atau baca simak murni, sedangkan untuk jilid *ghorib* dan tajwid dasar tadarus Al-Qur'an dengan cara baca simak murni. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Musta'in, Ustadz Hasan Baihaqi, Ustadz Muhammad Fitri dan Ustadz Arman kegiatan inti berlangsung selama 50 menit. Untuk yang masih jilid pembagian waktunya adalah 10 menit muraja'ah, 10 menit klasikal praga, 30 menit masuk materi. Sedangkan yang sudah masuk Al Qur'an waktunya adalah 10 menit muraja'ah 20 menit gharib/tajwid, dan 20 menit tadarus Al Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Musta'in beliau mengatakan:

Pada kegiatan inti para santri *muraja'ah* hafalan yang telah dihafal dan menambah hafalan surah yang telah ditentukan secara bersama-sama, kemudian santri diminta satu persatu untuk menghafal surah yang telah dibaca tadi.

Setelah selesai muraja'ah baru menambahkan hafalan baru ini namanya adalah penanaman konsep bagian hafalan, dalam pembelajaran ummi sendiri itu ada target untuk hafalan, kalo dari ummi pusat targetnya sampai surah al buruj sedangkan kalo di Rumah Tahfidz Al Haramain ini lebih banyak untuk hafalan itu sendiri.¹⁵

Kemudian ditambahkan oleh Ustadz Muhammad Fitri sebagai pengajar di Rumah Tahfidz tersebut yang berkaitan dengan tingkatan hafalan santri, beliau mengatakan:

Yang jilid 1 itu dari surah An Naas sampai surah Al Quraisy, yang jilid 2 itu dari Surah Al Fiil sampai Al Qadar, kemudian yang jilid 3 dari Surah Al Alaq sampai surah Al Balad, yang jilid 4 itu dari surah Al Ghasyiyah sampai surah Al Buruj, jilid 5 itu dari surah Al Insiyiqaq sampai Surah At Taqwir, kemudian yang jilid 6 dari Surah Abaasa sampai An Naba.

Dikatakan lagi oleh Ustadz Muhammad Fitri, nah itu tadi masih tahapan penanaman konsep, guru ini menyampaikan hafalan misalnya

¹⁵Wawancara dengan Ustadz Musta'in, 13 Januari 2022, pada jam 14.30 wita.

hari ini targetnya 2 ayat, kemudian si guru ini menyampaikan ayat *iqra` bismi rabbikallaẓi khalaq* ayat itu diulang-ulang terus sampai beberapa kali nah itu lah yang dinamakan penanaman konsep sehingga si anak tersebut ada gambaran untuk mengetahui bahwa ayat itu dari surah Al Alaq ayat 1 seperti itu.

Kemudian ayat tadi diulang 5 kali sampai si guru ini bisa menilai bahwa santri tadi bisa membacanya baru setelah itu membaca bersama-sama apa yang disampaikan oleh guru tadi. Kemudian dilanjutkan dengan ayat 2 sampai seterusnya dari surah Al Alaq tadi.¹⁶

Setelah itu ada yang namanya pemahaman konsep, si guru ini menanyakan kepada santri betul-betul paham atau tidak yang disampaikan guru tadi. Kemudian evaluasi/latihannya si santri tadi diperintahkan untuk membaca surah Al Alaq tadi satu orang secara bergiliran.

Kemudian ditambahkan oleh Ustadz Musta'in terkait dengan tahapan selanjutnya, beliau mengatakan:

Setelah itu masuk ke penanaman konsep tapi bagian jilid, sedangkan yang diuraikan di atas tadi itu tahapannya penanaman konsep bagian hafalan. Pertama bagian apersepsi, si guru ini berdiri dan membuka alat peraga, ditahapan ini si guru tidak langsung membaca bacaan yang baru akan tetapi mengulang kembali beberapa yang sudah disampaikan terdahulu. Kalau dalam satu halaman itu biasanya ada 8 baris biasanya dibaca 3 baris sampai lembar yang baru.

Setelah apersepsi kemudian masuk ke tahapan penanaman konsep bagian alat peraga, biasanya materi jilid yang dibagikan atas misalnya *alif, ba, ta* pada hari-hari sebelumnya sudah belajar tentang *alif, ba* hari ini tentang *ta*, berarti huruf *ta* ini yang sebagai penanaman konsepnya karena *alif* dan *ba* ini sudah pernah diajarkan dan ini termasuk bagian apersepsi.¹⁷

Hasil wawancara dengan Ustadz Arman beliau menambahkan yang berkaitan dengan tahapan selanjutnya yaitu pemahaman konsep. Sebagaimana yang kita ketahui pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan, beliau mengatakan:

¹⁶Wawancara dengan Ustadz Muhammad Fitri, 11 Januari 2022, pada jam 13.00 wita

¹⁷Wawancara dengan Ustadz Musta'in, 14 Januari 2022, pada jam 14.00 Wita.

Setelah dijelaskan tentang penanaman konsep tadi, kemudian yang selanjutnya ialah pemahaman konsep. Si guru tadi harus bisa memahamkan konsep ke santri misalnya mempelajari huruf *ta*, maka guru harus mencotohkan bagaimana bentuk, cara menyebutkan dari huruf *ta* tersebut tadi. Kemudian setelah semua santri bisa menyebutkan huruf *ta* tadi maka guru meminta untuk menyebutkannya huruf *ta* yang dipelajari tadi bersama-sama. Nah itu tadi yang namanya pemahaman konsep.¹⁸

Setelah selesai dari alat peraga tadi kemudian masuk ke bagian klasikal baca simak, sebagaimana yang kita ketahui klasikal baca simak adalah cara membaca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang lain. Ustadz Musta'in menambahkan yang berkaitan dengan ini, beliau mengatakan :

Si guru tadi duduk kemudian menyuruh santri untuk membuka buku yang berkenaan dengan huruf *ta*. Terlebih dahulu guru mencontohkan membaca huruf *ta* tadi kemudian setelah itu diikuti oleh semua santri membaca bersama-sama. Setelah selesai satu halaman kemudian dilanjutkan dengan evaluasi kepada santri dengan cara menanyakan sudah paham atau belum yang berkaitan dengan huruf *ta* tadi secara satu-satu.

Kemudian ditambahkan oleh 6 orang santri yaitu wawancara bersama Irfan, Muhammad, Rasya, Aldi, Fahmi, dan Andra terkait dengan kegiatan inti bagaimana penerapan metode ummi di rumah tahfidz al-Haramain. Berdasarkan hasil wawancara bersama irfan mengatakan:

Setelah berdoa sebelum belajar selesai, kegiatan selanjutnya yaitu setoran hafalan. Setoran hafalan ini sistemnya adalah dengan cara

¹⁸Wawancara Ustadz Arman, 13 Januari 2022, jam 13.45 wita.

apabila hafalan santri di bawah juz 29 maka santri tersebut dilambatkan untuk giliran setorannya, sedangkan kalo misalnya ada santri yang hafalannya sudah di atas juz 29 maka giliran untuk setoran dicepatkan dari pada santri yang hafalannya tadi di bawah juz 29. Setelah setoran hafalan kemudian kegiatan selanjutnya yaitu tadarus Al-Qur'an, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dan sistemnya satu hari satu lembar untuk satu kelompok dan masing-masing santri kebagian paling sedikit satu ayat.¹⁹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad terkait dengan kegiatan inti di rumah tahfidz al-Haramain, Muhammad mengatakan:

Setelah selesai baca doa sebelum belajar bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan baca surah-surah pendek yang ditentukan oleh ustadznya, misalnya surah Adh-Dhuha nah surah itu tadi dibaca secara bersama-sama. Kemudian setelah membaca surah Adh-Dhuha bersama-sama, semua santri diberi waktu untuk muraja'ah hafalannya masing-masing. Kemudian setelah itu masuk ke bagian setoran hafalan bersama ustadz, untuk sistem setoran hafalan ini masing-masing santri itu berbeda-beda hafalannya misalnya ada yang juz 29 surah Al Insan, dsb. Dan juga untuk hafalan ini surahnya berurutan, apabila salah satu seorang santri ada yang sudah hafal satu surah maka ustadz atau ustadzahnya akan menaikkan atau melanjutkan ke hafalan surah berikutnya. Setelah kegiatan muraja'ah dan setoran hafalan selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an, untuk tadarus Al-Qur'an ini caranya yaitu satu hari satu lembar untuk satu kelompok dan masing-masing santri dapat minimal satu ayat untuk satu hari. Kemudian ditambahkan oleh Muhammad, kalo misalnya ada waktu lagi sambil menunggu masuknya waktu isya, ustadz pengajarnya akan membaca kitab fiqih dan akan menjelaskannya sedikit kepada santri yang ada dikelompok.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan kegiatan inti bagaimana penerapan metode ummi di rumah tahfidz al-Haramain, santri yang bernama Rasya mengatakan:

Setelah membaca doa sebelum belajar bersama-sama yang dipimpin oleh ustadz, kegiatan selanjutnya yaitu muraja'ah hafalan, ustadz tadi

¹⁹Wawancara bersama Irfan, 20 Mei 2022, Jam 13.20 Wita.

²⁰Wawancara bersama Muhammad, 20 Mei 2022, Jam 14.10 Wita.

memberikan waktu untuk muraja'ah hafalan masing-masing. Setelah murajaah hafalannya selesai, santri yang ada dikelompok diminta satu persatu untuk menghafal surah yang telah dibaca tadi. Setelah mengulang ayat yang sudah dihafal kemudian ustadz membaca berulang-ulang ayat yang akan dihafal pada hari itu, setelah semua santri hafal maka diperintahkan untuk menyetorkannya kepada ustadz, kemudian setelah itu santri semua diminta untuk mengumpulkan buku prestasinya kepada ustadz yang mengajar. Setelah itu kami para santri diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama selama 20 menit dengan klasikal murni. Untuk mencatat atau menilai prestasi ustadz menyuruh satu persatu santri membaca Al-Qur'an yang disimak oleh temannya.²¹

Kemudian ditambahkan lagi oleh Aldi terkait dengan kegiatan inti penerapan metode ummi di rumah tahfidz al-Haramain, berdasarkan hasil wawancara dengan Aldi Tanggal 20 Mei 2022 Jam 14.00 Wita. Aldi mengatakan:

Setelah sholat maghrib berjamaah selesai, kemudian seluruh santri diminta untuk memasuki ruangan dan kelompoknya masing-masing. Ustadz mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada santri, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar bersama-sama. Setelah itu dilanjutkan dengan muraja'ah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh ustadz pengajarnya dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu, kemudian ustadz menjelaskan kepada santri tentang pokok bahasan, ketika santri faham, kemudian diperintahkan santri untuk bersama-sama membaca yang ada di alat peraga. Kemudian ustadz tadi minta satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua santri benar-benar hafal. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan klasikal baca simak murni.²²

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan kegiatan inti penerapan metode ummi di rumah tahfidz al-Haramain. Wawancara bersama Fahmi:

Setelah membaca doa sebelum belajar bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan membaca huruf yang ada di alat peraga dan ustadz dalam keadaan berdiri di samping kanan alat peraga. Cara membaca huruf yang ada di alat peraga yaitu pertama ustadz nya mencontohkan

²¹Wawancara bersama Rasya, 19 Mei 2022, Jam 13.30 Wita.

²²Wawancara bersama Aldi, 20 Mei 2022, Jam 14.00 Wita.

dulu beberapa kali, setelah ustadz mencontohkan beberapa kali kemudian santri yang ada di kelompok diperintahkan untuk membaca huruf yang sudah dicontohkan oleh ustadz tadi. Kemudian setelah selesai semua santri membaca huruf yang ada di alat peraga tadi, ustadz kembali duduk di depan para santri lalu dilanjutkan dengan mengumpulkan buku prestasi, buku prestasi ini berisikan keterangan hari, tanggal, jilid dan surah, dan juga ada tanda tangan dari ustadz. Kemudian setelah itu maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya masing-masing dan dicatat di buku prestasi tadi.²³

Kemudian lagi ditambahkan oleh Andra, berdasarkan hasil wawancara bersama Andra terkait dengan kegiatan inti penerapan metode ummi di rumah tahfidz al-Haramain:

Setelah membaca doa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek. Kemudian setelah itu ustadz memberikan waktu kepada santri untuk muraja'ah hafalannya masing-masing, kemudian setelah itu maju untuk setoran hafalan kepada ustadz secara bergiliran. Setelah murajaah dan setoran selesai kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an. Tadarus ini sistemnya yaitu satu hari satu lembar dan setiap santri masing-masing minimal dapat satu ayat.²⁴

c) Kegiatan Penutup

Berkenaan dengan kegiatan menutup pelajaran di Rumah Tahfidz al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin yaitu memberikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan dan membaca do'a akhir pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Fitri ketika ditanya tentang kegiatan penutup, beliau mengatakan:

Sebelum menutup, maka guru itu mengulang kembali apa yang telah disampaikan tadi misalnya tentang huruf *Ta* dan mempelajari beberapa ayat tadi, nah itu tadi sebagai penutup. Jadi kegiatan penutup disini tidak langsung membaca doa. Akan tetapi mengulang lagi sedikit apa

²³Wawancara bersama Fahmi, 20 Mei 2022, Jam 13.30 Wita

²⁴Wawancara bersama Andra, 20 Mei 2022, Jam 13.30 Wita.

yang telah disampaikan tadi supaya menguatkan kembali anak itu tentang bacaan hari ini, setelah itu semua peserta didik diberikan motivasi sedikit. Setelah semuanya sudah duduk dengan rapi kemudian baca do'a sesudah belajar secara bersama-sama.²⁵

Adapun hasil wawancara bersama 6 orang santri terkait dengan kegiatan penutup penerapan metode ummi di rumah tahfidz al-Haramain, berdasarkan hasil wawancara bersama Irfan mengatakan:

Kemudian setelah itu semua santri diperintahkan untuk sholat isya berjama'ah di musholla. Dan setelah sholat isya berjama'ah kemudian membaca do'a sesudah belajar secara bersama-sama.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama Muhammad terkait dengan kegiatan penutup:

Kemudian santri semua berkumpul lagi di Musholla untuk melaksanakan sholat isya berjama'ah, setelah sholat isya berjama'ah selesai maka santri membaca doa sesudah belajar secara bersama-sama.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama Rasya terkait dengan kegiatan penutup di rumah tahfidz al-Haramain:

Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu doa, sebelum baca doa bersama-sama ustadz bersama santri mengulang hafalan surah Al-Qur'an yang baru baru dihafalkan bersama-sama, kemudian setelah itu baru membaca doa sesudah belajar secara bersama-sama.²⁸

²⁵Wawancara Ustadz Muhammad Fitri, 14 Januari 2022, Jam 12.40 Wita.

²⁶Wawancara bersama Irfan, 20 Mei 2022, Jam 13.20 Wita.

²⁷Wawancara bersama Muhammad, 20 Mei 2022, 14.10 Wita.

²⁸Wawancara dengan Rasya, 19 Mei 2022, 13.30 Wita.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Aldi terkait dengan bagaimana kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di rumah tahfidz al-Haramain Pekapuran Raya Banjarmasin, Aldi mengatakan:

Dan setelah itu si ustaz meminta santri yang ada di kelompoknya agar bisa bersiap untuk pulang dan membaca doa sesudah belajar secara bersama-sama.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Fahmi terkait dengan kegiatan penutup penerapan metode ummi di rumah tahfidz al-Haramain:

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kemudian dilanjutkan dengan membaca yang ada di alat peraga dengan klasikal baca simak murni, kemudian dilanjutkan dengan penutup yaitu do'a akhir akhir pembelajaran dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari peserta tidak rapi, maka do'a akhir pelajaran tidak akan dimulai, kemudian dilanjutkan dengan salam.³⁰

Kemudian lagi berdasarkan wawancara dengan Andra terkait dengan kegiatan penutup penerapan metode ummi di rumah tahfidz al-Haramain, Andra mengatakan:

Kegiatan selanjutnya yaitu penutup, yaitu dengan evaluasi itu baik dari hafalan atau peraga. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a selesai belajar semua santri harus dalam keadaan rapi. Apabila salah satu dari santri yang masih tidak rapi, maka doa belum bisa dimulai. Kemudian dilanjutkan dengan salam.³¹

²⁹Wawancara bersama Aldi, 20 Mei 2022, 14.00 Wita.

³⁰Wawancara bersama Fahmi, 20 Mei 2022, Jam 13.00 Wita.

³¹Wawancara bersama Andra, 19 Mei 2022, Jam 15.00 Wita.

2. Faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Haramain Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin

a. Faktor Tujuan

Dalam proses belajar mengajar faktor tujuan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 15 Januari 2022 proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas berjalan dengan lancar. Selain itu tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, dimana peserta didik mampu mempelajari apa yang telah ditargetkan oleh guru, serta mampu menguasai pembelajaran dengan baik.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara 15 Januari 2022, bahwa minat peserta didik sangat baik, terlihat saat pembelajaran mereka sangat antusias ketika ingin menyetorkan hafalan kepada ustadz. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Ustadz Musta'in, beliau mengatakan:

Kalo dilihat dari minat santrinya itu hampir 100% minat santri untuk mengikuti pembelajaran, sehingga kalo dilihat dari daftar tunggu di Rumah Tahfidz Al Haramain ini sangat banyak, dan dilihat ketika mereka belajar di kelas itu sangat antusias untuk belajarnya. Kemudian mungkin juga santri memiliki faktor external yang membuat mereka kurang semangat dalam belajar misalnya santri tadi sudah banyak dapat

tugas dari sekolah umumnya, ketika di kelas jadi kurang semangat, tapi ketika mengaji dengan ustadz itu alhamdulillah semangat aja.³²

2) Perhatian

Dari hasil observasi bahwa perhatian santri terlihat cukup memperhatikan dengan baik terhadap pembelajaran, apalagi ketika ustadz sedang menjelaskan pembahasana materi dengan alat peraga. Meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama teman disampingnya, tetapi jika diarahkan oleh ustadznya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar dan memperhatikan.

c. Situasi dan Kondisi

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan gedung dan lingkungan sekolah terasa nyaman dan tidak panas dikarenakan setiap ruangan belajar santri memiliki AC sehingga sejuk. Kemudian juga berdasarkan hasil observasi bahwa dilingkungan sekitar juga sangat padat penduduk tetapi itu tidak mempengaruhi untuk kegiatan proses belajar mengajar karena para santri memiliki ruangan khusus untuk proses belajar mengajar.

d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Musta'in berkaitan dengan sarana dan prasarana, beliau mengatakan:

Untuk fasilitas yang ada di Rumah Tahfidz ini Alhamdulillah bisa dikatakan sudah lengkap dari bangunan, ruangan, kemudian dari meja

³²Wawancara Ustadz Musta'in, 15 Januari 2022, Jam 15.30 Wita.

dan kursi. Di sini kami untuk setiap ruangan belajar santrinya sudah kami pasang AC tujuannya supaya santri bisa lebih fokus lagi untuk mengikuti proses belajar mengajar, kalo kita lihat di lembaga-lembaga lain tidak selengkap dengan yang di sini. Kemudian untuk alat praga, dari guru-gurunya itu sudah lengkap. Kemudian lagi Rumah Tahfidz Al Haramain ini adalah salah satu Rumah Tahfidz yang sangat banyak diminati untuk anak-anak, sehingga tidak bisa lagi menampung semuanya. Maka dari itu pihak dari kami sudah ada beberapa membuka cabang Rumah Tahfidz Al Haramain yang setiap Rumah Tahfidz ada koordinatornya. Kemudian lagi beliau menguatkan bahwa disetiap cabang Rumah Tahfidz sudah dilengkapi yang berkaitan dengan fasilitas sama dengan yang ada di Rumah Tahfidz Al Haramain Pusat.³³

e. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan bagi seorang guru dalam memberikan suatu pembelajaran kepada peserta didik merupakan faktor yang cukup mempengaruhi bagi kesuksesan guru tersebut dalam sebuah pembelajaran, tentu akan berbeda hasilnya antara latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan profesinya dengan latar belakang pendidikan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz pengajar metode ummi, untuk menjadi seorang pengajar metode ummi harus mengikuti ketentuan ataupun syarat yaitu harus mengikuti tahapan untuk menjadi seorang ustadz melalui sertifikasi atau pelatihan yang ketat. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah tartil baca Al-Qur'an, menguasai gharibul qur'an dan tajwid dasar, terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari, dan menguasai metodologi ummi.

2) Pengalaman Belajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan modal yang sangat berharga yang tidak diperoleh dibangku pendidikan, baik dilembaga pendidikan

³³Wawancara Ustadz Musta'in, 15 Januari 2022, Jam 15.30 Wita

formal maupun nonformal. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Rumah Tahfidz al-Haramain, untuk menjadi seorang pengajar Ummi harus mengikuti tes/pelatihan 3 hari, ketika dinyatakan lulus maka mengikuti lagi ke tahap selanjutnya yaitu sertifikasi yang biasanya diadakan selama 3 hari, pada proses sertifikasi tersebut guru dibekali bagaimana cara mengajarkan metodologi pembelajaran Ummi, setelah dinyatakan lulus ustadz tidak langsung mengajar, tetapi masih harus magang atau latihan selama satu minggu di bawah pengawasan koordinator ummi.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkenaan dengan Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Rumah Tahfidz Al Haramain, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Pengalisan data dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Haramain Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan 5 orang Ustadz serta informasi tambahan dari kepala Yayasan Rumah Tahfidz Al Haramain dapat dianalisa bahwa proses Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

di Rumah Tahfidz Al Haramain berjalan dengan baik. Karena Ustadz/Ustadzah bisa menyesuaikan metode dengan baik dalam penyampaian materi. Keadaan ini mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah kondusif karena santri/santriwati yang mengikuti kegiatan pembelajaran tidak bosan dan tidak jenuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di karenakan ustadz/ustadzah yang mengajar dalam menggunakan metode ummi sudah bisa menyesuaikan dengan materi yang ada dan mereka selalu menggunakan berbagai metode artinya tidak hanya menggunakan satu metode dalam pemberian materi melainkan dengan memadukan beberapa metode, disamping itu juga seluruh ustadz/ustadzah ini pandai dalam memberikan materi sehingga santri/santriwati dapat mudah memahaminya.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam, membaca bersama surah Al-Fatihah, membaca do'a-do'a yang dibaca menggunakan nada murattal ummi, menanyakan kabar santri kemudian dilanjutkan dengan appersepsi berupa pemberian semangat untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari Ustadz Baihaqi Hasan, beliau mengawali pembelajaran dengan mengucapkan kalimat *isti'dadan, khusyu'an*, ketika ustadz mengatakan kalimat tersebut maka para santri harus sudah tenang dan duduk dengan rapi untuk memulai pembaca'an do'a. Apabila masih ada yang berbicara maka proses pembacaan do'a tidak akan dimulai. Kemudian ustadz mengucapkan salam, menanyakan kabar, yang dijawab santri dengan "Alhamdulillah luar biasa cinta Al-Qur'an tetap semangat Allahu Akbar"

Kemudian ustadz menanyakan bagaimana tentang hafalannya dan memberikan motivasi untuk tetap terus mengulang-ngulang hafalannya. Sedangkan ustadz Arman beliau mengawali proses pembelajaran kali ini dengan menyuruh salah seorang santri untuk menyiapkan kelompoknya dengan mengucapkan kalimat *isti'dadan, khusyu'an*, ketika mengatakan kata tersebut santri diminta untuk siap-siap duduk dengan rapi dan tenang dan dilarang melakukan kegiatan yang lain terlebih dahulu untuk melakukan do'a. Apabila peserta didik masih ada yang berbicara atau bermain maka kegiatan berdo'a belum akan dimulai sampai semuanya tenang.

Dari uraian di atas bahwa Ustadz Hasan Baihaqi dan Ustadz Arman dalam menerapkan metode ummi sudah bagus dan sudah sesuai dengan pedoman metode ummi.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti di Rumah Tahfidz al-Haramain ini dimulai dengan penanaman konsep secara baik dan benar untuk Jilid I-VI secara klasikal dengan alat peraga dalam waktu 10 menit, sedangkan untuk jilid *Ghorib* dan Tajwid Dasar materinya Ghoribul Qur'an dan Tajwid Dasar dengan alat peraga dan buku dalam waktu 20 menit. Kedua, pemahaman konsep atau latihan untuk jilid I-VI individual atau baca simak atau baca simak murni dalam waktu 30 menit, sedangkan untuk jilid ghorib dan Tajwid Dasar tadarus Al-Qur'an dengan baca simak murni dalam waktu 20 menit.

Sebagaimana yang terdapat pada kajian teori bab II kegiatan inti ini meliputi Apersepsi, Penanaman Konsep, Pemahaman Konsep, Latihan atau

keterampilan. Apersepsi; adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Penanaman Konsep; adalah proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Pemahaman Konsep; adalah memahami kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Latihan atau keterampilan; adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Musta'in di Rumah Tahfidz al-Haramain pada kegiatan inti di sana para santri muraja'ah hafalan yang telah dihafal dan menambah hafalan yang surah telah ditentukan secara bersama-sama, kemudian lagi santri diminta satu persatu untuk menghafal surah yang telah dibaca tadi. Setelah itu dilanjutkan dengan menambah hafalan baru atau juga disebut dengan penanaman konsep bagian hafalan, target hafalan dari Rumah Tahfidz al-Haramain tersebut yaitu sampai surah Al Buruj.

Masih di kegiatan inti dengan menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan dalam waktu 10 menit, ketika siswa paham, kemudian dipintahkan siswa untuk bersama-sama membaca yang ada di alat peraga jilid I, perintahkan siswa satu persatu membaca yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar bisa dan dilanjutkan dengan membaca yang ada di alat peraga dengan klasikal baca simak murni dalam waktu 30 menit.

Kemudian lagi menurut Ustadz Hasan Baihaqi kegiatan inti dimulai dari dengan menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham,

kemudian diperintahkan siswa untuk bersama-sama membaca yang ada di alat peraga jilid I-II, kemudian perintahkan siswa satu persatu membaca yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua santri benar-benar bisa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca yang ada di alat peraga dengan klasikal baca simak murni dalam waktu 30 menit.

Menurut Ustadz Arman kegiatan inti di sini dimulai dengan murajaah hafalan surah-surah pendek yang sudah ditentukan oleh Rumah Tahfidz al-Haramain dan menambah hafalan serta mengulang kembali pelajaran yang lalu dalam waktu 20 menit, beliau menjelaskan kepada siswa tentang pokok bahasan, ketika siswa paham, kemudian diperintahkan siswa untuk menghafal yang ada di alat peraga tajwid dasar. Kemudian diperintahkan siswa satu persatu untuk menghafal yang ada di alat peraga secara bergantian sampai semua peserta didik benar-benar hafal. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan klasikal baca simak murni dalam waktu 20 menit.

Dari uraian di atas bahwa Ustadz Musta'in, Ustadz Hasan Baihaqi, dan Ustadz Arman dalam menerapkan metode Ummi sudah bagus dan sudah sesuai dengan pedoman metode Ummi.

Menurut ketiga Ustadz yang mengajar tersebut, bahwa yang menjadi kendala dalam menerapkan metode Ummi adalah ketika melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi di Rumah Tahfidz al-Haramain, yang proses pembelajarannya berada di luar kelas, seperti di kantin, dll, dikarenakan adakalanya siswa melakukan kegaduhan sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar. Namun secara keseluruhan dapat dianalisis bahwa

langkah-langkah ustadz dalam menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di Rumah Tahfidz al-Haramain sudah terlaksana dengan baik.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan akhir ustadz memotivasi santri untuk mengulang hafalan ayat Al-Qur'an yang telah dihafal, mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal secara bersama-sama. Pada kegiatan akhir juga berjalan dengan lancar dilihat dari ustadz menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dan disertai dengan membaca do'a selesai belajar dan diakhiri dengan bersalaman.

Dengan demikian proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ummi pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an sudah sesuai dengan pedoman mengajar metode ummi yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2. Faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al Haramain Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin

a. Faktor Tujuan

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik, dimana peserta didik mampu menghafal apa yang telah ditargetkan oleh guru, serta mampu menguasai pembelajaran dengan baik.

b. Faktor siswa

1) Minat

Sebaik apapun metode yang diterapkan pada sebuah pendidikan terhadap anak didiknya sangat ditentukan oleh anak didik itu, terutama minat yang dimiliki anak itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, ustadz tidak hanya sebagai pengajar yang menekankan agar pembelajaran tercapai, tetapi ustadz sebagai pemicu timbulnya minat santri untuk belajar Al-Qur'an, dan sebisa mungkin ustadz menggunakan metode dan media yang membuat santri tidak jenuh dengan pelajaran.

Dari penyajian diatas dapat dianalisis bahwa minat santri di Rumah Tahfidz al-Haramain sudah hampir 100% dan juga dapat dilihat dari daftar tunggu santri yang mendaftar untuk bisa masuk ke Rumah Tahfidz al-Haramain tersebut. Kemudian berdasarkan observasi ke lapangan untuk minat santri ketika mengikuti kegiatan proses pembelajaran itu bisa dikatakan sangat antusias. Namun ada juga santri yang kurang semangat itu dikarenakan dia memiliki masalah external misalnya banyak dapat tugas sekolah umumnya. Hal ini para ustadz nya sudah menerapkan metode Umii dengan baik.

2) Perhatian

Dari hasil observasi bahwa perhatian santri terlihat cukup memperhatikan dengan baik terhadap pembelajaran, apalagi ketika ustadz sedang menjelaskan pembahasana materi dengan alat peraga. Meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama teman disampingnya, tetapi

jika diarahkan oleh ustadznya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar dan memperhatikan.

c. Faktor situasi dan kondisi

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan gedung dan lingkungan sekolah terasa nyaman dan tidak panas dikarenakan setiap ruangan belajar santri memiliki AC sehingga sejuk. Kemudian juga berdasarkan hasil observasi bahwa dilingkungan sekitar juga sangat padat penduduk tetapi itu tidak mempengaruhi untuk kegiatan proses belajar mengajar karena para santri memiliki ruangan khusus untuk proses belajar mengajar.

d. Faktor fasilitas

Faktor fasilitas ini sangat berpengaruh ketika proses pembelajaran untuk kenyamanan para santri/santriwati. Sebagaimana yang kita lihat di Rumah Tahfidz al-Haramain untuk fasilitas tersebut sudah bisa dikatakan lengkap, dilihat dari segi bangunan, ruangan dan juga meja kursi sudah sangat banyak. Dan juga fasilitas di Rumah Tahfidz al-Haramain ini dilengkapi dengan AC di setiap ruangan belajarnya sehingga para santri/santriwati tidak merasa kepanasan lagi ketika belajar. Bisa kita analisis di sini bahwa Rumah Tahfidz al-Haramain sudah melengkapi semua sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang diinginkan Ummi Foundation.

e. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan bagi seorang guru dalam memberikan suatu pembelajaran kepada peserta didik merupakan faktor yang cukup mempengaruhi bagi kesuksesan guru tersebut dalam sebuah pembelajaran, tentu akan berbeda hasilnya antara latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan profesinya dengan latar belakang pendidikan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz pengajar metode ummi, untuk menjadi seorang pengajar metode ummi harus mengikuti ketentuan ataupun syarat yaitu harus mengikuti tahapan untuk menjadi seorang ustadz melalui sertifikasi atau pelatihan yang ketat. Kualifikasi guru yang diharapkan adalah tartil baca Al-Qur'an, menguasai gharibul qur'an dan tajwid dasar, terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari, dan menguasai metodologi ummi.

Kalau dilihat dari segi latar belakang pendidikan para ustadz memang berbeda, tetapi yang menjadi patokan untuk seorang pengajar metode Ummi adalah harus mengikuti pelatihan atau sertifikasi yang ketat, walaupun lulusan dari SMA/Aliyah ketika mengikuti sertifikasi lulus maka sudah menjadi seorang pengajar metode Ummi.

2) Pengalaman belajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan modal yang sangat berharga yang tidak diperoleh dibangku pendidikan, baik dilembaga pendidikan formal maupun nonformal. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Rumah Tahfidz al-Haramain, untuk menjadi seorang pengajar Ummi harus

mengikuti tes/pelatihan 3 hari, ketika dinyatakan lulus maka mengikuti lagi ke tahap selanjutnya yaitu sertifikasi yang biasanya diadakan selama 3 hari, pada proses sertifikasi tersebut guru dibekali bagaimana cara mengajarkan metodologi pembelajaran Ummi, setelah dinyatakan lulus ustadz tidak langsung mengajar, tetapi masih harus magang atau latihan selama satu minggu di bawah pengawasan koordinator ummi.

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa pengalaman mengajar guru sangatlah penting walaupun cuma ikut pelatihan 3 hari, karena disitu akan dibekali bagaimana cara mengajar metode Ummi dengan baik.